

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan mengkaji fenomena sosial maupun perilaku manusia secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan suatu fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, serta menyajikan pandangan informan secara rinci berdasarkan kondisi yang secara alami dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama penelitian terletak pada pemahaman terhadap pengalaman, pemaknaan, dan sudut pandang subjek mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memandang realitas sebagai sesuatu yang kompleks dan terbentuk melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, fenomena yang diteliti tidak hanya dijelaskan melalui angka atau data statistik, tetapi juga melalui pemahaman yang mendalam terhadap konteks yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dibalik data serta memahami bagaimana individu atau kelompok memaknai pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian *naturalistic inquiry* menjadikan salah satu landasan penting dalam penelitian kualitatif karena menekankan bahwa penelitian harus dilakukan dalam kondisi alamiah, tanpa manipulasi variabel. Fenomena dipelajari sebagaimana adanya di lingkungan aslinya, sehingga hasil penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data. Data diperoleh melalui interaksi yang intens dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif

berupa uraian atau narasi, Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, serta makna yang muncul dari fenomena yang diteliti.

Karakteristik penelitian kualitatif terlihat dari sifatnya yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada proses. Penelitian tidak selalu mengikuti prosedur yang kaku, melainkan berkembang sesuai dengan dinamika di lapangan. Fokus utamanya bukan pada generalisasi hasil, tetapi pada kedalaman pemahaman terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu. Dengan demikian, keabsahan data lebih ditekankan pada keakuratan makna dan interpretasi daripada pada ukuran statistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Naturalistic Inquiry*. Metode *Naturalistic Inquiry* dalam penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yang menekankan bahwa fenomena harus diteliti dalam kondisi alamiah (natural setting) tanpa intervensi atau perlakuan dari peneliti. Metode ini bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, peristiwa, dan proses sebagaimana terjadi secara alami menurut perspektif subjek penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985:39), *Naturalistic Inquiry* ialah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan tanpa memanipulasi subyek yang diteliti.

Penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan *Naturalistic inquiry* memiliki prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Menentukan fokus penelitian, fokus pada awal penelitian bersifat sementara karena akan berkembang dan diperdalam seiring pengumpulan data di lapangan.
- 2) Memilih setting, kasus, atau konteks penelitian
Peneliti memilih lingkungan atau situasi alamiah tempat fenomena itu terjadi, tanpa manipulasi.
- 3) Memasuki lapangan, peneliti membangun hubungan dengan informan, memperoleh izin, dan memahami konteks sosial tempat penelitian dilakukan.
- 4) Pengumpulan data secara naturalistik.

5) Analisis data secara berulang, analisis tidak menunggu seluruh data terkumpul, tetapi dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data.

Peneliti membuat kategori, tema, dan pola dari data yang muncul.

6) Triangulasi, menggunakan berbagai sumber data, teknik, atau teori.

7) Penyusunan konstruksi akhir (temuan penelitian)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Creswell (2014:155), *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih partisipan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan kemampuan subjek dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subjek penelitian yaitu orang, tempat dan benda yang akan diteliti. Subjek penelitian yaitu orang, tempat dan benda yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas X SMAN 9 Tasikmalaya yang terlibat dalam pembelajaran sejarah menggunakan video berbasis Situs Lingga Yoni. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi fokus kajian penelitian. Guru sejarah dipilih dijadikan subjek dalam penelitian karena memiliki peran langsung dalam merancang dan mengimplementasikan Video yang mengintegrasikan nilai-nilai sejarah lokal ke dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa kelas X dipilih karena pada jenjang ini mereka mulai mempelajari materi sejarah Indonesia yang relevan dengan konteks lokal Tasikmalaya, sehingga penggunaan Video situs Lingga Yoni dapat memberikan pengalaman belajar.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan Video situs Lingga Yoni dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 9 Tasikmalaya. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru memanfaatkan video situs Lingga Yoni sebagai sumber belajar sejarah lokal dan bagaimana bahan ajar tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Secara lebih spesifik, objek penelitian mencakup tiga aspek utama:

- 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran yang memuat unsur sejarah lokal melalui video situs Lingga Yoni.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, yaitu bagaimana Video tersebut digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sejarah di kelas X.
- 3) Kendala dalam Penggunaan Video Berbasis Situs Lingga Yoni, yaitu berbagai hambatan yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran sejarah ketika memanfaatkan situs Lingga Yoni.

Objek penelitian ini penting karena menggambarkan upaya integrasi sejarah lokal ke dalam pembelajaran sejarah nasional. Melalui Video situs Lingga Yoni, siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah secara umum, tetapi juga mengenal dan menghargai warisan budaya yang ada di daerahnya sendiri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif *Naturalistic Inquiry* ini, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan ketiga teknik ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami proses, pengalaman, dan pandangan guru maupun siswa terhadap penggunaan Video berbasis situs Lingga Yoni dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 9 Tasikmalaya. Menurut Thalib, (2022:44), teknik pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena data diperoleh melalui proses ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah serta mendukung pencapaian rumusan masalah. Oleh sebab itu, setiap teknik dalam penelitian ini digunakan secara hati-hati dengan mempertimbangkan tujuan, konteks, dan karakteristik.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dijadikan teknik utama dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh informasi secara mendalam dari guru sejarah dan siswa kelas X SMAN 9 Tasikmalaya. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah Wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini karena

dapat membantu peneliti menggali informasi, pengalaman, dan pandangan guru sejarah serta siswa kelas X1 dan X2 SMAN 9 Tasikmalaya secara lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi terstruktur. Pelaksanaannya didasarkan pada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, tetapi peneliti tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pendapat, pengalaman, dan informasi yang mereka miliki secara lebih terbuka sesuai dengan konteks pembahasan. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali pemahaman mengenai bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sejarah dengan penggunaan video berbasis Situs Lingga Yoni.

Selain itu, wawancara juga membantu peneliti memahami bagaimana siswa merasakan pengalaman belajar sejarah yang dikaitkan dengan warisan budaya lokal. Respon siswa mengenai ketertarikan, pemahaman, dan motivasi mereka terhadap pembelajaran berbasis situs Lingga Yoni menjadi bagian penting dari data yang dikumpulkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasni L dkk., (2022:60) Penggunaan wawancara semi terstruktur bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, responden diberi kebebasan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan informasi yang dimiliki sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Langkah langkah wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menyiapkan pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang menjadi bahan pembicaraan dengan informan.
- 2) Menyusun pedoman wawancara dari beberapa pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber ketika melakukan wawancara. Pada penelitian ini yang menjadi informan diantaranya, yaitu Henli Yeni Novianti (Juru Pelihara), Bu Mayla (Guru Sejarah SMAN 9 Tasikmalaya, Murid kelas X1 dan X2 SMAN 9 Tasikmalaya).

- 4) Menyipakan alat bantu yang akan di gunakan ketika wawancara seperti alat perekam suara dan kamera untuk studi dokumentasi.
- 5) Mengawali pembicaraan dengan membuka alur wawancara dengan informan.
- 6) Mendengarkan informasi yang disampaikan ketika wawancara.
- 7) Mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 8) Menuliskan informasi yang disampaikan informan ke dalam laporan penelitian.
- 9) Mengidentifikasi dan menganalisis hasil wawancara yang telah di peroleh.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran sejarah di kelas X1 dan X2 SMAN 9 Tasikmalaya melalui pengamatan langsung di lapangan. khususnya saat guru menggunakan Video situs Lingga Yoni. Kegiatan observasi tersebut membantu peneliti mendapatkan informasi data faktual mengenai interaksi antara guru dan siswa, metode yang digunakan guru, serta bagaimana bahan ajar tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non partisipatif, yaitu bentuk pengamatan di mana peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung, melainkan berperan sebagai pengamat independen. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menilai situasi pembelajaran secara objektif tanpa memengaruhi perilaku guru maupun siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui observasi non partisipatif ini, peneliti mencatat berbagai aspek penting dalam kegiatan pembelajaran sejarah, seperti interaksi antara guru dan siswa, penggunaan Video berbasis Situs Lingga Yoni, respon siswa terhadap materi, serta metode yang diterapkan oleh guru.

Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat sejauh mana Video situs Lingga Yoni mampu menarik perhatian siswa dan mendukung pemahaman mereka terhadap sejarah lokal. Data observasi kemudian dicatat secara sistematis dan digunakan untuk mendukung hasil wawancara, sehingga informasi yang diperoleh lebih valid.

3.4.3 Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tambahan yang dapat mendukung hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dari

berbagai sumber dokumenter, baik dalam bentuk tulisan maupun visual yang relevan dengan topik yang diteliti. Dokumen yang dikumpulkan seperti bahan ajar atau modul yang digunakan guru, serta foto kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penggunaan video situs Lingga Yoni. Teknik ini membantu peneliti memahami konteks pembelajaran secara lebih konkret melalui bukti-bukti yang nyata.

Data dokumentasi juga berfungsi sebagai sarana triangulasi, yaitu pembandingan dan penguat terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan memeriksa dokumen, peneliti dapat memastikan konsistensi antara pernyataan guru dan praktik yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto, (2010:274), Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui penelaahan berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa arsip, catatan, laporan, maupun dokumen lainnya. Data yang diperoleh dari dokumentasi berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang dapat mendukung dan memperkaya hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif *Naturalistic Inquiry* dengan cara menginterpretasikan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentas untuk memahami makna dari pengalaman dan tindakan para subjek penelitian. Analisis data kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengukur atau menghitung, melainkan untuk mengungkap makna, mengidentifikasi pola, serta memahami keterkaitan yang muncul dari data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Menurut Miles and Huberman, (2014:10) Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama yang berlangsung secara berkesinambungan, yaitu pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut melibatkan kegiatan mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori yang relevan, menguraikan data berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya, serta menyusun hasil temuan secara sistematis. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengenali pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil interpretasi data, peneliti kemudian menyusun kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, analisis data menjadi tahapan yang sangat menentukan karena kualitas dan ketepatan kesimpulan penelitian bergantung pada hasil analisis data yang dilakukan secara sistematis dan cermat.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal yang dilakukan untuk mengelola data hasil penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan fokus kajian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi, memilah, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan keterkaitannya dengan masalah penelitian. Hasil dari proses tersebut adalah data yang lebih terstruktur sehingga dapat mendukung pelaksanaan analisis secara lebih mendalam. Data yang dianggap penting dipilah dan dikategorikan agar lebih mudah dipahami, sedangkan data yang tidak relevan disisihkan. Melalui proses reduksi ini, peneliti dapat menyusun gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai temuan penelitian sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan secara lebih efektif dan mendalam. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan Video situs Lingga Yoni dalam pembelajaran sejarah di kelas X1 dan X2 SMAN 9 Tasikmalaya.

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti penyaringan pada data yang dianggap penting, seperti pernyataan guru mengenai cara mereka mengintegrasikan situs Lingga Yoni ke dalam pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar tersebut. Melalui proses reduksi data, peneliti dapat memilah informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mengesampingkan data yang tidak diperlukan, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terarah.

3.5.2 Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah penyajian data setelah data direduksi, peneliti menyusun dan menyajikannya deskriptif naratif karena agar data yang telah diperoleh tersusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami serta menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bentuk penyajian lainnya yang mendukung proses analisis. Dalam konteks penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan bagaimana video situs Lingga Yoni digunakan dalam pembelajaran sejarah serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengenali pola dan keterkaitan yang terbentuk dari hasil temuan di lapangan, membandingkan pandangan antar-informan, dan menafsirkan makna di balik pernyataan mereka. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang utuh mengenai proses pembelajaran sejarah berbasis situs Lingga Yoni.

3.5.3 Penarikan Simpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan pola, keterkaitan, serta makna yang ditemukan dari berbagai data dan temuan selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan data yang telah diperoleh sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data, yaitu dengan cara membandingkan hasil analisis dengan data asli, catatan lapangan, maupun temuan dari wawancara dan dokumentasi. Melalui tahap ini, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif serta kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesimpulan tidak diambil secara langsung, melainkan melalui proses penelaahan yang mendalam terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti mencari pola, tema, dan hubungan antara pengalaman guru serta respon siswa terhadap penggunaan Video situs Lingga Yoni. Tahap verifikasi bertujuan untuk menguji kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang telah dikumpulkan. Melalui proses ini, peneliti memastikan bahwa setiap kesimpulan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi

sumber dan metode sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas serta keabsahan hasil penelitian.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

3.6.1 Tahap Awal

Tahap awal penelitian dimulai dengan kegiatan persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penentuan fokus penelitian, serta penyusunan rancangan penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengkaji fenomena pentingnya integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah, kemudian menentukan fokus pada penggunaan Video situs Lingga Yoni di SMAN 9 Tasikmalaya sebagai langkah awal penelitian, peneliti juga mengkaji berbagai referensi dan literatur yang relevan dengan bahan ajar guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti, pembelajaran sejarah lokal, serta penelitian sebelumnya yang relevan. Pada proses tersebut peneliti menyiapkan perangkat seperti pedoman wawancara, lembar observasi, serta daftar dokumen yang akan dikumpulkan. Izin penelitian diajukan kepada pihak sekolah, dan peneliti menjalin komunikasi awal dengan guru sejarah serta calon informan agar proses penelitian berjalan lancar dan sesuai etika akademik.

3.6.2 Tahap Pelaksana

Tahap pengumpulan data dilakukan di lingkungan SMAN 9 Tasikmalaya dengan melibatkan guru sejarah dan siswa kelas X1 dan X2 sebagai subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan pengalaman, persepsi, dan pandangan guru maupun siswa mengenai pemanfaatan video berbasis Situs Lingga Yoni dalam proses pembelajaran sejarah. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung proses pembelajaran sejarah yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen pendukung bahan ajar, sementara studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan analisis. Setelah seluruh data terkumpul, Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyaring data berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih terstruktur sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih efektif dan mendalam.

3.6.3 Tahap Akhir

Hasil penelitian kemudian disusun dan dipaparkan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman nyata para subjek dalam konteks pembelajaran sejarah menggunakan Video situs Lingga Yoni. Cerita yang disusun tidak hanya memuat fakta, tetapi juga interpretasi dan makna dari pengalaman yang diungkapkan guru maupun siswa. Melalui penyusunan narasi ini, peneliti menafsirkan bagaimana bahan ajar berbasis situs lokal dapat memperkuat nilai-nilai historis, menumbuhkan kesadaran sejarah, serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya daerahnya. Tahap ini menjadi proses transformasi data faktual menjadi pemahaman bermakna yang menggambarkan realitas pendidikan sejarah di SMAN 9 Tasikmalaya. Pada tahap akhir, peneliti menyusun kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, kemudian mendokumentasikan seluruh proses dan temuan penelitian dalam bentuk skripsi. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil interpretasi dari data yang diperoleh dan dianalisis secara mendalam. Setelah seluruh data dianalisis dan kesimpulan diperoleh, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang terdiri atas pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan Kesimpulan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke :									
		Sept 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026
Tahap Persiapan											
1.	Menentukan judul dan mengajukan judul										
2.	Mengurus perizinan										
3.	Melakukan observasi objek yang diteliti										
4.	Penentuan Instrumen penelitian										
Tahap Pelaksana											
5.	Pengumpulana data										
6.	Analisis Data										
7.	Proses Bimbingan										
Tahap Pelaporan Hasil Penelitian											

